

## Peran Kerja Sama Orang Tua Anak Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di TK Dharma Wanita Tomata

Rosalina Pagalu<sup>1\*</sup>, Sepryanus Rano Putra<sup>2</sup>, Agustanty Ruagadi<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Prodi PG-PAUD, FKIP, UNKRIT

\*email: Rosalina.pagalu@gmail.com

### ABSTRACT

*This qualitative case study explored the role of parent-school collaboration in enhancing the quality of early childhood education at TK Dharma Wanita Tomata. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and document analysis. The findings reveal that parents serve as primary educators, supporting children's material, emotional, and moral needs while fostering independence and comfort in learning at home. Collaboration manifests through regular meetings, digital communication via WhatsApp groups, and information exchange on children's progress, creating a conducive learning environment. However, parental involvement faces challenges such as time and economic constraints, ineffective communication, and low awareness and education levels. Efforts to enhance engagement include strengthening two-way communication and proactive parental initiatives. The study concludes that synergistic parent-school collaboration improves early childhood education quality, with effective communication as a key factor. Recommendations include increasing communication frequency, implementing awareness programs, and optimizing digital platforms for sustained collaboration.*

**Keywords :** Early Childhood Education, Effective Communication, Parental Involvement, School Collaboration, Quality Education

### ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji peran kerja sama orang tua dan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini di TK Dharma Wanita Tomata dengan pendekatan kualitatif melalui studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua berperan sebagai pendidik utama dengan mendukung kebutuhan material, emosional, dan moral anak, serta mendampingi pembelajaran di rumah untuk membangun kemandirian dan kenyamanan belajar. Kolaborasi antara orang tua dan sekolah terwujud melalui pertemuan rutin, komunikasi digital via grup WhatsApp, dan pertukaran informasi perkembangan anak, yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Namun, keterlibatan orang tua terhambat oleh keterbatasan waktu, ekonomi, komunikasi yang kurang efektif, serta rendahnya kesadaran dan tingkat pendidikan. Upaya peningkatan dilakukan melalui penguatan komunikasi dua arah dan inisiatif proaktif orang tua. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kerja sama yang sinergis antara orang tua dan sekolah meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini, dengan komunikasi efektif sebagai kunci utama. Saran meliputi peningkatan frekuensi komunikasi, program penyuluhan, dan optimalisasi media digital untuk mendukung kolaborasi berkelanjutan.

**Kata kunci :** Anak Usia Dini, Keterlibatan Orang Tua, Komunikasi Efektif, Mutu Pendidikan, Kerja Sama Sekolah

### PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tahap krusial dalam membentuk fondasi perkembangan anak secara holistik, mencakup aspek fisik, sosial, emosional, dan kognitif. Pendidikan pada tahap ini tidak hanya bertujuan untuk mempersiapkan anak memasuki pendidikan formal, tetapi juga untuk membangun karakter, nilai-nilai moral, dan keterampilan sosial yang esensial bagi kehidupan mereka di masa depan (Sulastri &

Masriqon, 2021). Dalam konteks ini, peran keluarga sebagai institusi pendidikan pertama memiliki pengaruh signifikan dalam mendukung proses pembelajaran anak. Keluarga tidak hanya berfungsi sebagai pendidik utama, tetapi juga sebagai lingkungan awal yang membentuk pola asuh, nilai, dan motivasi belajar anak (Ifitiah & Anawaty, 2020).

Lebih lanjut, kerja sama antara orang tua dan sekolah menjadi elemen kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini. Penelitian oleh Sumarsono (2019) menunjukkan bahwa partisipasi aktif orang tua, baik di rumah maupun di sekolah, memiliki dampak positif terhadap perkembangan akademik dan sosial anak. Kolaborasi ini mencakup komunikasi efektif, keterlibatan dalam kegiatan sekolah, dan pendampingan belajar di rumah, yang semuanya berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang kondusif (Oktaviana et al., 2022). Namun, tantangan seperti keterbatasan sosial-ekonomi, rendahnya tingkat pendidikan orang tua, dan komunikasi yang kurang efektif sering kali menghambat optimalisasi kerja sama ini (Sulastrri & Masriqon, 2021).

Di TK Dharma Wanita Tomata, peran kerja sama orang tua dan sekolah menjadi isu yang relevan karena adanya kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tengah dinamika sosial-ekonomi masyarakat sekitar. Banyak orang tua di lingkungan ini menghadapi keterbatasan waktu dan sumber daya akibat profesi sebagai pekerja harian atau pedagang, yang memengaruhi tingkat keterlibatan mereka dalam pendidikan anak (Kurniati et al., 2020). Selain itu, penelitian Hapsari (2022) menyoroti bahwa selama pandemi Covid-19, keterlibatan orang tua dalam pembelajaran daring menjadi faktor penentu keberhasilan pendidikan anak, namun masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman tentang bagaimana kerja sama ini dapat dioptimalkan dalam konteks spesifik seperti TK Dharma Wanita Tomata.

Berdasarkan realitas tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran kerja sama orang tua dan anak dalam meningkatkan mutu pendidikan di TK Dharma Wanita Tomata, dengan fokus pada bentuk-bentuk kolaborasi serta faktor-faktor yang memengaruhinya, seperti latar belakang pendidikan, kondisi sosial-ekonomi, dan efektivitas komunikasi. Dengan mengidentifikasi dinamika ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan praktis untuk memperkuat sinergi antara orang tua dan sekolah guna mendukung perkembangan optimal anak usia dini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali secara mendalam peran kerja sama orang tua dalam meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini di TK Dharma Wanita Tomata. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami kompleksitas interaksi sosial dan pedagogis antara orang tua dan sekolah, serta memberikan ruang bagi perspektif subjek penelitian untuk terekspresikan secara autentik (Yoleri, 2021). Pendekatan ini memfasilitasi eksplorasi mendalam terhadap dinamika kerja sama dan faktor-faktor yang memengaruhinya dalam konteks spesifik.

Penelitian ini menerapkan pendekatan studi kasus dengan fokus pada TK Dharma Wanita Tomata. Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menyelidiki secara mendalam interaksi dan hubungan antara orang tua dan sekolah dalam lingkungan pendidikan tertentu. Pendekatan ini memungkinkan analisis konteks spesifik yang mencakup dinamika sosial, budaya, dan pendidikan di TK Dharma Wanita Tomata, sehingga

memberikan gambaran yang komprehensif tentang peran kerja sama orang tua (SARIŞIK & Sarişik, 2021).

Subjek penelitian terdiri dari orang tua dan guru di TK Dharma Wanita Tomata. Pemilihan subjek ini bertujuan untuk memperoleh perspektif yang holistik mengenai kerja sama yang terjalin antara kedua pihak. Kriteria pemilihan subjek meliputi:

- Orang tua yang memiliki anak terdaftar sebagai peserta didik di TK Dharma Wanita Tomata.
- Guru yang aktif mengajar dan terlibat dalam kegiatan komunikasi serta kolaborasi dengan orang tua.

Pemilihan subjek dilakukan secara sengaja (purposive sampling) untuk memastikan bahwa data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian.

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data utama untuk memastikan validitas dan kedalaman informasi:

1. **Wawancara Mendalam:** Wawancara dilakukan dengan orang tua dan guru untuk memperoleh informasi tentang bentuk kerja sama, tantangan, dan faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan orang tua. Wawancara bersifat semi-terstruktur untuk memberikan fleksibilitas dalam mengeksplorasi pandangan subjek (Metaferia et al., 2021).
2. **Observasi Partisipatif:** Peneliti mengamati interaksi antara orang tua dan guru di TK Dharma Wanita Tomata, termasuk keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah seperti pertemuan rutin, acara sekolah, dan komunikasi harian. Observasi ini bertujuan untuk memahami konteks aktual dari kerja sama yang terjadi.
3. **Dokumentasi:** Peneliti menganalisis dokumen-dokumen terkait kegiatan pembelajaran, catatan komunikasi antara orang tua dan sekolah, serta laporan kegiatan sekolah. Dokumentasi ini memberikan data pendukung untuk memperkuat temuan dari wawancara dan observasi.

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif melalui proses berikut:

1. **Organisasi Data:** Data diorganisir berdasarkan tema-tema yang relevan dengan pertanyaan penelitian.
2. **Pengodean:** Data dikodekan untuk mengidentifikasi pola dan kategori yang berkaitan dengan peran kerja sama orang tua dan faktor-faktor yang memengaruhinya.
3. **Kategorisasi:** Data yang telah dikodekan dikelompokkan ke dalam tema-tema utama untuk menjawab rumusan masalah penelitian (Torkar & Kos, 2021).
4. **Interpretasi:** Peneliti menginterpretasikan data untuk menghasilkan temuan yang mendalam dan kontekstual mengenai kerja sama orang tua dan sekolah di TK Dharma Wanita Tomata.

Untuk memastikan keabsahan dan reliabilitas data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi data, yaitu membandingkan temuan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memverifikasi konsistensi dan keakuratan informasi. Selain itu, peneliti menjaga

kerahasiaan informasi responden dan memastikan partisipasi subjek dilakukan secara sukarela berdasarkan informasi yang jelas tentang tujuan dan proses penelitian (Metaferia et al., 2021). Prosedur ini memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat dipercaya dan mencerminkan realitas di lapangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **A. Peran Kerja Sama Orang Tua dan Anak dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di TK Dharma Wanita Tomata**

##### **1. Peran Orang Tua dalam Mendukung Pembelajaran Anak**

Penelitian ini menemukan bahwa peran orang tua dalam mendukung pembelajaran anak di TK Dharma Wanita Tomata sangat signifikan dan mencakup berbagai aspek, baik material, emosional, maupun moral. Orang tua berperan sebagai pendidik utama yang memastikan kebutuhan anak terpenuhi secara optimal untuk mendukung proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan narasumber MS, dinyatakan bahwa orang tua berupaya "Memberikan yang terbaik bagi pendidikan anak," yang menunjukkan komitmen untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak, tidak hanya terbatas pada penyediaan sarana belajar tetapi juga mencakup dukungan emosional dan motivasi.

Observasi di lapangan menunjukkan bahwa orang tua secara aktif mengamati dan merespons kebutuhan anak, seperti memastikan kesiapan belajar dan memberikan perhatian terhadap perkembangan akademik dan sosial anak. Hal ini diperkuat oleh pernyataan narasumber YI yang menyebutkan pentingnya "Komunikasi dengan anak tiap hari" sebagai sarana untuk membangun kedekatan emosional dan memantau perkembangan anak. Keterlibatan ini menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung, yang mendorong anak untuk mengekspresikan potensi mereka secara maksimal.

Selain itu, orang tua juga berperan dalam mendampingi anak belajar di rumah, yang tidak hanya terfokus pada penyelesaian tugas sekolah tetapi juga pada pengembangan kemandirian dan rasa tanggung jawab. Narasumber YI menekankan bahwa "Membuat anak-anak merasa nyaman dalam belajar" adalah bagian integral dari pendampingan, yang mencakup perhatian terhadap kebutuhan emosional dan fisik anak. Observasi menunjukkan bahwa pendampingan ini melibatkan bimbingan dalam memahami materi pelajaran, menciptakan suasana belajar yang kondusif, dan memperkuat hubungan emosional antara orang tua dan anak.

##### **2. Kolaborasi Orang Tua dan Sekolah**

Kolaborasi antara orang tua dan sekolah di TK Dharma Wanita Tomata terwujud melalui berbagai bentuk, seperti pertemuan rutin, komunikasi digital, dan pertukaran informasi perkembangan anak. Pertemuan rutin menjadi wadah strategis untuk membangun komunikasi dua arah antara orang tua dan guru. Narasumber SL dan YI secara konsisten menyebutkan "Pertemuan orang tua" sebagai bentuk nyata keterlibatan aktif, yang memungkinkan diskusi tentang kemajuan anak, kendala pendidikan, dan perencanaan program pembinaan. Observasi menunjukkan bahwa kehadiran orang tua dalam pertemuan

ini memperkuat sinergi antara sekolah dan keluarga, menciptakan lingkungan belajar yang lebih optimal.

Komunikasi melalui media digital, khususnya grup WhatsApp, juga menjadi salah satu bentuk kolaborasi yang efektif. Narasumber YI menegaskan bahwa orang tua "Aktif dalam pembicaraan di grup WA," yang memungkinkan pertukaran informasi secara real-time, koordinasi kegiatan sekolah, dan diskusi tentang perkembangan anak. Hasil observasi menunjukkan tingkat responsivitas yang tinggi dari orang tua dalam menanggapi pengumuman dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah yang diinformasikan melalui media digital. Komunikasi digital ini telah menjadi paradigma baru yang memfasilitasi keterlibatan orang tua dengan cara yang cepat, praktis, dan efisien.

Pertukaran informasi perkembangan anak merupakan aspek penting lainnya dari kolaborasi ini. Narasumber SL menyatakan bahwa informasi "Ya jelas mengenai perkembangan pembelajaran anak" menjadi fokus utama komunikasi antara orang tua dan guru. Namun, narasumber YI juga mengungkapkan adanya tantangan, yaitu "Jelas dan kadang tidak jelas juga mengenai yang dilakukan anak di sekolah," yang menunjukkan perlunya peningkatan kejelasan dan konsistensi dalam penyampaian informasi. Observasi mengkonfirmasi bahwa komunikasi intens terjadi terutama selama kegiatan sekolah yang melibatkan orang tua, seperti saat pengambilan raport atau acara sekolah.

### **3. Tantangan dalam Meningkatkan Keterlibatan Orang Tua**

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa tantangan utama dalam meningkatkan keterlibatan orang tua di TK Dharma Wanita Tomata, yaitu keterbatasan waktu, ekonomi, komunikasi, dan rendahnya kesadaran serta tingkat pendidikan orang tua. Keterbatasan waktu dan ekonomi menjadi penghambat utama, sebagaimana diungkapkan oleh narasumber SL dan YI yang menyatakan "waktu" sebagai kendala utama. Mayoritas orang tua yang berprofesi sebagai pekerja harian, pedagang, atau buruh memiliki keterbatasan waktu untuk menghadiri pertemuan atau kegiatan sekolah, yang diperkuat oleh data dokumentasi yang menunjukkan ketidakhadiran sebagian orang tua pada acara-acara penting

Hambatan komunikasi juga menjadi tantangan signifikan. Narasumber MS dan YI mengakui adanya hambatan komunikasi dengan pernyataan singkat "ada," yang mengindikasikan masalah dalam kejelasan penyampaian informasi dan interaksi yang kurang interaktif antara orang tua dan guru. Observasi menunjukkan bahwa komunikasi sering kali bersifat sepihak, terutama pada momen formal seperti rapat, dan kurang berlangsung secara intensif dalam aktivitas harian. Hal ini menyebabkan keterlambatan dalam pengambilan keputusan bersama dan mengurangi efektivitas kolaborasi.

Rendahny kesadaran dan tingkat pendidikan orang tua juga menjadi faktor yang memengaruhi keterlibatan. Narasumber AP menyatakan bahwa "Kurang jelas penyampaian mereka perihal perkembangan pembelajaran anak di sekolah," yang mengindikasikan adanya keterbatasan dalam memahami informasi yang disampaikan oleh sekolah. Observasi menunjukkan bahwa banyak orang tua hanya hadir secara fisik tanpa berkontribusi aktif dalam diskusi atau kegiatan sekolah, yang mencerminkan kurangnya pemahaman tentang peran mereka dalam pendidikan anak.

### **4. Upaya Peningkatan Keterlibatan Orang Tua**

Untuk mengatasi tantangan tersebut, penelitian ini menemukan beberapa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keterlibatan orang tua, terutama melalui penguatan

komunikasi dua arah dan inisiatif proaktif. Narasumber SL menekankan pentingnya “Komunikasi yang baik dengan pihak guru” sebagai fondasi kolaborasi yang efektif. MS juga menegaskan perlunya “Membangun pembicaraan yang baik dengan pihak sekolah” untuk menciptakan dialog yang terbuka dan konstruktif. Observasi menunjukkan bahwa komunikasi dua arah terwujud melalui pertemuan rutin, pelaksanaan kegiatan sekolah, dan penyampaian informasi perkembangan anak, yang ditandai dengan keterlibatan aktif orang tua dalam memberikan masukan dan pertanyaan.

Inisiatif proaktif orang tua juga menjadi strategi penting. Narasumber YI menyebutkan bahwa “Melakukan pertemuan dengan guru bersama teman orang tua lainnya” dan “Aktif dalam pembicaraan di grup WA” adalah cara untuk memperoleh informasi dan mendukung perkembangan anak. Selain itu, komunikasi langsung dengan guru atau kepala sekolah, sebagaimana diungkapkan oleh MS, membantu meminimalkan miskomunikasi dan mempercepat penyelesaian masalah. Observasi menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital, seperti grup WhatsApp, telah meningkatkan responsivitas dan partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah, menciptakan ruang kolaboratif yang lebih luas.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa kerja sama orang tua dan sekolah di TK Dharma Wanita Tomata memiliki dampak positif terhadap mutu pendidikan, terutama melalui peran aktif orang tua dalam mendampingi pembelajaran anak, kolaborasi melalui pertemuan rutin dan komunikasi digital, serta upaya mengatasi tantangan seperti keterbatasan waktu dan komunikasi. Namun, peningkatan strategi komunikasi dan kesadaran orang tua tetap diperlukan untuk mengoptimalkan sinergi ini.

## Temuan

Berikut adalah ringkasan temuan penelitian yang disusun dalam bentuk tabel berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan dalam dokumen. Tabel ini memuat temuan utama terkait peran kerja sama orang tua dan sekolah, bentuk kolaborasi, tantangan yang dihadapi, serta upaya peningkatan keterlibatan orang tua di TK Dharma Wanita Tomata.

Tabel 1. Temuan

Aspek	Temuan	Sumber Data
<b>Peran Orang Tua</b>	Orang tua berperan sebagai pendidik utama yang mendukung kebutuhan material, emosional, dan moral anak. Mereka memastikan kesiapan belajar, memberikan motivasi, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah. Contoh: “Memberikan yang terbaik bagi pendidikan anak” (MS).	Wawancara dan Observasi
<b>Pendampingan Belajar di Rumah</b>	Orang tua membantu anak menyelesaikan tugas sekolah, membimbing pemahaman materi, dan membangun kemandirian serta kenyamanan belajar. Contoh: “Membuat anak-anak merasa nyaman dalam belajar” (YI).	Wawancara dan Observasi
<b>Kolaborasi Orang Tua dan Sekolah</b>	Kolaborasi terwujud melalui pertemuan rutin, komunikasi digital (grup WhatsApp), dan pertukaran informasi perkembangan anak. Pertemuan rutin memungkinkan diskusi tentang kemajuan anak, sementara komunikasi digital meningkatkan responsivitas. Contoh: “Aktif dalam pembicaraan di grup WA” (YI).	Wawancara dan Observasi
<b>Tantangan Keterlibatan</b>	Keterbatasan waktu dan ekonomi (akibat profesi seperti pekerja harian), hambatan komunikasi (kurang interaktif, informasi tidak jelas), serta rendahnya kesadaran dan tingkat pendidikan orang tua menghambat keterlibatan. Contoh: “waktu” (SL, YI); “Kurang jelas penyampaian mereka perihal perkembangan pembelajaran anak di sekolah” (AP).	Wawancara dan Observasi
<b>Upaya</b>	Penguatan komunikasi dua arah melalui pertemuan rutin,	Wawancara

<b>Peningkatan Keterlibatan</b>	komunikasi digital, dan inisiatif proaktif seperti konsultasi langsung dengan guru. Contoh: "Komunikasi yang baik dengan pihak guru" (SL); "Melakukan pertemuan dengan guru bersama teman orang tua lainnya" (YI).	dan Observasi
---------------------------------	--	---------------

Sumber : Diolah dari data yang relevan

## Pembahasan

### A. Peran Orang Tua dalam Mendukung Pembelajaran Anak

Temuan penelitian menunjukkan bahwa orang tua di TK Dharma Wanita Tomata memainkan peran sentral sebagai pendidik utama yang mendukung kebutuhan material, emosional, dan moral anak. Peran ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Ifitiah dan Anawaty (2020), yang menyatakan bahwa orang tua sebagai pendidik pertama tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter positif dan keterampilan sosial anak. Pernyataan narasumber MS, "Memberikan yang terbaik bagi pendidikan anak", mencerminkan komitmen orang tua untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak secara holistik, mulai dari penyediaan sarana belajar hingga dukungan psikologis. Observasi lapangan memperkuat temuan ini, menunjukkan bahwa perhatian orang tua terhadap kebutuhan anak menciptakan ruang aman yang memotivasi anak untuk belajar dan mengekspresikan potensi mereka.

Pendampingan belajar di rumah menjadi salah satu wujud nyata peran orang tua. Narasumber YI menegaskan pentingnya "Membuat anak-anak merasa nyaman dalam belajar", yang menunjukkan bahwa pendampingan tidak hanya berfokus pada penyelesaian tugas, tetapi juga pada penguatan kemandirian dan kenyamanan emosional anak. Temuan ini konsisten dengan penelitian Kurniati et al. (2020), yang menyatakan bahwa peran orang tua dalam mendampingi anak di rumah berkontribusi pada pembentukan kemandirian dan lingkungan belajar yang kondusif. Pendampingan ini juga mencakup penguatan disiplin dan tanggung jawab anak, sebagaimana terlihat dari praktik orang tua yang membimbing anak dalam memahami materi pelajaran dan menyelesaikan tugas secara mandiri. Dengan demikian, peran orang tua di TK Dharma Wanita Tomata tidak hanya mendukung perkembangan akademik, tetapi juga membentuk karakter dan motivasi belajar anak.

### B. Kolaborasi Orang Tua dan Sekolah

Kolaborasi antara orang tua dan sekolah di TK Dharma Wanita Tomata terwujud melalui pertemuan rutin, komunikasi digital, dan pertukaran informasi perkembangan anak. Pertemuan rutin, sebagaimana diungkapkan oleh narasumber SL dan YI melalui pernyataan "Pertemuan orang tua", menjadi wadah strategis untuk membangun komunikasi dua arah dan merumuskan solusi atas kendala pendidikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sumarsono (2019), yang menunjukkan bahwa partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah meningkatkan perkembangan akademik dan sosial anak. Observasi menunjukkan bahwa pertemuan ini memperkuat sinergi antara sekolah dan keluarga, menciptakan lingkungan belajar yang lebih optimal.

Komunikasi digital melalui grup WhatsApp menjadi elemen penting dalam kolaborasi. Narasumber YI menyatakan bahwa orang tua "Aktif dalam pembicaraan di grup WA", yang memungkinkan pertukaran informasi secara real-time dan meningkatkan responsivitas orang tua terhadap kegiatan sekolah. Penelitian Oktaviana et al. (2022) mendukung temuan ini,

menegaskan bahwa komunikasi yang efektif antara orang tua dan sekolah membangun kepercayaan dan memperkuat keterlibatan. Observasi menunjukkan bahwa grup WhatsApp tidak hanya berfungsi sebagai alat koordinasi, tetapi juga sebagai ruang partisipatif untuk diskusi dan kolaborasi. Namun, tantangan seperti ketidakjelasan informasi, sebagaimana diungkapkan oleh YI, "Jelas dan kadang tidak jelas juga mengenai yang dilakukan anak di sekolah", menunjukkan perlunya peningkatan strategi komunikasi untuk memastikan informasi yang disampaikan lebih komprehensif dan mudah dipahami.

Pertukaran informasi perkembangan anak merupakan aspek krusial dalam kolaborasi. Narasumber SL menegaskan bahwa informasi "Ya jelas mengenai perkembangan pembelajaran anak" menjadi fokus utama. Temuan ini selaras dengan penelitian Dwipa Hapsari (2022), yang menyoroti pentingnya keterlibatan orang tua dalam memantau perkembangan anak, terutama selama pembelajaran daring pada masa pandemi. Observasi mengkonfirmasi bahwa komunikasi intens selama kegiatan sekolah, seperti pengambilan raport, memperkuat pemahaman orang tua tentang kebutuhan anak. Namun, ketidakjelasan informasi yang kadang terjadi menuntut adanya perbaikan mekanisme komunikasi agar lebih efektif dan mendukung sinergi yang optimal.

### **C. Tantangan dalam Meningkatkan Keterlibatan Orang Tua**

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa tantangan utama dalam meningkatkan keterlibatan orang tua, yaitu keterbatasan waktu dan ekonomi, hambatan komunikasi, serta rendahnya kesadaran dan tingkat pendidikan orang tua. Keterbatasan waktu dan ekonomi, sebagaimana diungkapkan oleh narasumber SL dan YI dengan pernyataan "waktu", menjadi penghambat utama karena mayoritas orang tua bekerja sebagai pekerja harian, pedagang, atau buruh. Temuan ini konsisten dengan penelitian Sulastri dan Masriqon (2021), yang menyatakan bahwa faktor sosial-ekonomi dapat menghambat keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Dokumentasi kegiatan sekolah juga menunjukkan ketidakhadiran sebagian orang tua pada acara penting, yang memperkuat dampak keterbatasan ini.

Hambatan komunikasi juga menjadi tantangan signifikan. Narasumber MS dan YI mengakui adanya hambatan komunikasi dengan pernyataan singkat "ada", yang tercermin dari interaksi yang kurang interaktif dan penyampaian informasi yang tidak selalu jelas. Observasi menunjukkan bahwa komunikasi sering bersifat sepihak, terutama pada momen formal seperti rapat, yang membatasi keterlibatan aktif orang tua. Penelitian Sukarni dan Jati (2020) mendukung temuan ini, menegaskan bahwa ketidakjelasan komunikasi dapat menyebabkan miskomunikasi dan mengurangi efektivitas kolaborasi.

Rendahnya kesadaran dan tingkat pendidikan orang tua juga menghambat keterlibatan. Narasumber AP menyatakan bahwa "Kurang jelas penyampaian mereka perihal perkembangan pembelajaran anak di sekolah", yang mengindikasikan keterbatasan dalam memahami informasi pendidikan. Observasi menunjukkan bahwa banyak orang tua hanya hadir secara fisik tanpa berkontribusi aktif, mencerminkan kurangnya pemahaman tentang peran mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mulia dan Kurniati (2023), yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan orang tua memengaruhi tingkat keterlibatan mereka dalam pendidikan anak.

### **D. Upaya Peningkatan Keterlibatan Orang Tua**

Untuk mengatasi tantangan tersebut, penelitian ini menemukan bahwa penguatan komunikasi dua arah dan inisiatif proaktif menjadi strategi utama. Narasumber SL menekankan pentingnya "Komunikasi yang baik dengan pihak guru", sementara MS

menyoroti perlunya “Membangun pembicaraan yang baik dengan pihak sekolah”. Observasi menunjukkan bahwa komunikasi dua arah terwujud melalui dialog terbuka selama pertemuan rutin dan kegiatan sekolah, yang memungkinkan orang tua memberikan masukan konstruktif. Temuan ini didukung oleh penelitian Oktaviana et al. (2022), yang menegaskan bahwa komunikasi efektif meningkatkan kepercayaan dan keterlibatan orang tua.

Inisiatif proaktif orang tua YI, seperti “Melakukan pertemuan dengan guru bersama teman orang tua lainnya” dan aktif dalam grup WhatsApp, memperkuat kolaborasi. Pemanfaatan media digital memungkinkan komunikasi yang cepat dan responsif, sebagaimana ditunjukkan oleh observasi yang mencatat tingkat partisipasi tinggi orang tua dalam menanggapi pengumuman sekolah. Penelitian Kartika et al. (2022) mendukung temuan ini, menyatakan bahwa komunikasi dua arah melalui media digital berkontribusi positif terhadap motivasi belajar anak. Selain itu, komunikasi langsung dengan guru atau kepala sekolah, sebagaimana diungkapkan oleh MS, meminimalkan miskomunikasi dan mempercepat penyelesaian masalah.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa kerja sama antara orang tua dan sekolah di TK Dharma Wanita Tomata memiliki dampak signifikan terhadap mutu pendidikan anak usia dini. Peran aktif orang tua, kolaborasi melalui berbagai saluran komunikasi, dan upaya mengatasi tantangan seperti keterbatasan waktu dan komunikasi menciptakan sinergi yang mendukung perkembangan anak secara holistik. Namun, peningkatan kesadaran orang tua dan optimalisasi strategi komunikasi tetap diperlukan untuk memastikan kolaborasi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Dharma Wanita Tomata, kerja sama antara orang tua dan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini. Kolaborasi ini terwujud melalui peran aktif orang tua dalam mendukung kebutuhan material, emosional, dan moral anak, serta pendampingan belajar di rumah yang berfokus pada kemandirian dan kenyamanan anak. Bentuk kerja sama mencakup pertemuan rutin, komunikasi digital melalui grup WhatsApp, dan pertukaran informasi perkembangan anak, yang semuanya berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Namun, tantangan seperti keterbatasan waktu dan ekonomi, hambatan komunikasi, serta rendahnya kesadaran dan tingkat pendidikan orang tua menjadi penghambat keterlibatan optimal. Upaya peningkatan keterlibatan dilakukan melalui penguatan komunikasi dua arah dan inisiatif proaktif orang tua, seperti komunikasi langsung dengan guru dan partisipasi aktif dalam forum digital. Dengan demikian, kolaborasi yang sinergis antara orang tua dan sekolah, didukung oleh komunikasi yang efektif, lingkungan emosional yang suportif, dan pemantauan perkembangan anak, terbukti meningkatkan kualitas pendidikan anak di TK Dharma Wanita Tomata.

### Saran

1. **Peningkatan Komunikasi Dua Arah:** Sekolah perlu meningkatkan frekuensi dan kualitas komunikasi dua arah dengan orang tua melalui penyelenggaraan lebih banyak sesi dialog, seperti pertemuan rutin atau workshop, yang memungkinkan orang tua untuk bertanya dan berbagi informasi mengenai perkembangan anak. Penyampaian informasi harus lebih jelas dan komprehensif untuk mengurangi miskomunikasi.

2. **Penguatan Keterlibatan Orang Tua:** Sekolah disarankan untuk mengembangkan strategi yang lebih inklusif, seperti program penyuluhan tentang pentingnya peran orang tua dalam pendidikan anak, serta kegiatan yang fleksibel dengan jadwal orang tua yang terbatas, misalnya sesi konsultasi daring atau kegiatan akhir pekan. Hal ini dapat membantu mengatasi keterbatasan waktu dan ekonomi.

3. **Optimalisasi Media Digital:** Pemanfaatan platform digital, seperti grup WhatsApp, perlu dioptimalkan dengan menyediakan panduan penggunaan yang jelas dan konten informatif yang relevan, seperti laporan perkembangan anak atau tips pendampingan belajar, untuk meningkatkan partisipasi orang tua.

4. **Peningkatan Kesadaran dan Literasi Pendidikan:** Sekolah dapat menyelenggarakan pelatihan atau seminar untuk meningkatkan pemahaman orang tua tentang peran mereka dalam pendidikan anak usia dini. Fokus pelatihan dapat mencakup cara mendampingi belajar di rumah dan memahami kurikulum sekolah, guna mengatasi rendahnya kesadaran dan tingkat pendidikan orang tua.

5. **Kolaborasi Berkelanjutan:** Sekolah dan orang tua perlu terus memperkuat budaya kolaborasi melalui komunikasi yang terbuka, saling menghargai, dan konsisten. Program seperti kegiatan ekstrakurikuler bersama atau forum diskusi rutin dapat mempererat hubungan antara sekolah dan keluarga, sehingga mendukung perkembangan anak secara holistik.

Saran-saran ini diharapkan dapat memperkuat sinergi antara orang tua dan sekolah di TK Dharma Wanita Tomata, menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih suportif dan efektif bagi perkembangan anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akollo, J. G., & Toisuta, M. E. (2020). Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Selama Belajar Dari Rumah Di Masa Pandemi Covid-19. *Institutio Jurnal Pendidikan Agama Kristen*. <https://doi.org/10.5168gfit.v6i12.236>
- Anjani, R., & Mashudi, E. A. (2023). *Early Years Journal of International Research and Development*. <https://doi.org/10.1080/09575146.2017.1358700>
- Candra, R. N., Khasanah, I., & Aziz, T. A. (2023). *Melior: Jurnal Ilmiah Pendidikan*. <https://doi.org/10.56393/melior.v3i1.1650>
- Dhiu, K. D., Seran, Y. M., & Dua, M. Y. (2023). *Journal of Islamic Early Childhood Education*. <https://doi.org/10.51529/ijiece.v8i1.414>
- Ganhao, M. (2021). Developing a Preschool and Parent Program in a Rural Cambodian Village: The Perspectives of Parents. <https://doi.org/10.32920/ryerson.14653788>
- Gogahu, F. K., & Wijayaningsih, E. L. (2023). Manajemen Keterlibatan Orang Tua Di KB TK Satria Tunas Bangsa Jln. Hasanudin No.3b, Mangunsari, Kec. Sidomukti, Kota Salatiga, Jawa Tengah. *Jip: Jurnal Ilmiah Pendidikan*. <https://doi.org/10.543571/jjip.v6i2.6>
- Hapsari, D. (2022). *Early Childhood Education Journal*. <https://doi.org/10.1007/s10643-021-01.153-w>
- Hasbullah, H. (2023). *Journal of Islamic Early Childhood Education*. <https://doi.org/10.51529/ijiece.v8i1.414>
- Ifitiah, A., & Anawaty, R. (2020). *Aulad: Journal on Early Childhood*. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i1.84>
- Kartika, Y., Aziz, T. A., & Khasanah, I. (2022). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*.

<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3063>

- Kurniati, E., Kusumanita, D. W., & Alfiana, Y. (2020). *Aulad: Journal on Early Childhood*. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i1.84>
- Liwun, S. N. (2021). Meningkatkan Peran Orang Tua Katolik Dalam Pendidikan Iman Anak Di Lingkungan Santo Theodorus. *Japb: Jurnal Agama Pendidikan dan Budaya*. <https://doi.org/10.56358/japb.v1i1.37>
- Madyawati, L., & Nurjannah, N. (2020). Kecemasan Anak Usia Dini Dan Intervensinya (Studi Kasus Di TK Majaksingi). *Aulad: Journal on Early Childhood*. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i1.84>
- Metaferia, B. K., Futó, J., & Takács, Z. K. (2021). Parents' Views on Play and the Goal of Early Childhood Education. *Early Years Journal of International Research and Development*. <https://doi.org/10.1080/09575146.2017.1358700>
- Mulia, Y. C., & Kurniati, E. (2023). *Aulad: Journal on Early Childhood*. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i1.84>
- Nisa, K., Aziz, T. A., & Khasanah, I. (2024). *Melior: Jurnal Ilmiah Pendidikan*. <https://doi.org/10.56393/melior.v3i1.1650>
- SARIŞIK, S., & Sarışık, S. (2021). Examining the Factors Affecting Family Participation in Preschool Education: The Teachers' Views. *The Universal Academic Research Journal*. <https://doi.org/10.17220/uaraj.2021.02.12>
- Septiāna, R., & Aziz, T. A. (2023). Studi Membangun Karakter Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Melior*. <https://doi.org/10.56393/melior.v3i1.1650>
- Sevimli-Celik, S., Kirazc, S., & Inc, M. L. (2011). Preschool Movement Education in Turkey. *Early Childhood Education Journal*. <https://doi.org/10.1007/s10643-021-01.153-w>
- Sulastri, & Masriqon. (2021). *Journal of Islamic Early Childhood Education*. <https://doi.org/10.51529/ijiece.v8i1.414>
- Sumarsono, R. (2019). *Journal of Islamic Early Childhood Education*. <https://doi.org/10.51529/ijiece.v8i1.414>
- Tirza, J., Khasanah, I., & Aziz, T. A. (2022). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3063>
- Yildirim, B. (2021). Preschool Education in Turkey During the Covid-19 Pandemic: A Phenomenological Study. *Early Childhood Education Journal*. <https://doi.org/10.1007/s10643-021-01.153-w>
- Yoleri, S. (2021). What Are the Expectations of Parents From Preschool Education Institutions: Why Do They Choose? What Are They Waiting For? *Research in Pedagogy*. <https://doi.org/10.5937/istrped2101108y>